

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Rancangan Studi Kasus

Desain yang akan digunakan pada proposal penelitian studi kasus karya tulis ilmiah ini adalah jenis studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Desain studi kasus deskriptif mendalam merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu kasus yang memiliki ciri khas atau unik yang diawali dengan memaparkan secara jelas serta mendalam hasil asuhan keperawatan dan menganalisis secara naratif serta menggambarkan prosedur secara rinci.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan pada studi kasus ini adalah individu yang mengalami penyakit demam tifoid dengan masalah hipertermia dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pasien anak yang berusia 3-10 tahun yang terdiagnosa demam tifoid dalam keadaan sadar dengan diagnosis keperawatan hipertermia di ruang Bakas RSUD Klungkung
- b. Orang tua yang bersedia anaknya menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan responden saat pengambilan data dan pelaksanaan asuhan keperawatan.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah mengeluarkan atau menghilangkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena berbagai sebab sehingga dapat mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Anak yang mengalami demam tifoid disertai dengan komplikasi pendarahan khusus, perforasi usus, syok septik, meningitis, gangguan mental, hepatitis, pneumonia dan arthritis.
- b. Anak yang mengalami demam tifoid dengan penurunan kesadaran.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus ini adalah imlementasi kompres hangat untuk menurunkan hipertermia pada anak dengan demam tifoid di RSUD Klungkung.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Demam Tifoid

Salmonella typhi, salmonella paratyphi A, salmonella paratyphi B, salmonella paratyphi C, dan paratyphoid, yang biasanya lebih ringan dengan gejala klinis yang sebanding, merupakan penyebab demam tifoid, suatu penyakit menular akut..(Ridha, 2017).

2. Hipertermia

Ketidakmampuan tubuh untuk melepaskan panas atau menurunkan produksi panas akibat peningkatan suhu tubuh dikenal sebagai hipertermia (Ribek et al., 2018).

3. Kompres Hangat

Salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh adalah dengan menggunakan kompres hangat. Kompres hangat lebih efektif bila diterapkan pada daerah aksila karena terdapat banyak pembuluh darah besar dan banyak kelenjar keringat apokrin, yang memiliki pembuluh darah besar. Hal ini menyebabkan vasodilatasi luas di daerah yang terkena dampak, yang dapat mempercepat perpindahan panas dari tubuh ke kulit hingga delapan kali lipat.(Dehkordi, 2016).

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data. Penelitian studi kasus ini instrumen yang digunakan berupa lembar dokumentasi proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, evaluasi dan SOP kompres hangat.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek studi kasus berdasarkan format pengkajian hipertermia pada pasien demam tifoid. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data klien dengan demam tifoid yang diperoleh dari

catatan RSUD Klungkung.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada studi kasus ini dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, observasi langsung, wawancara dan studi dokumentasi.

G. Langkah-langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Tahap persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal dan melakukan perbaikan sesuai arahan dari dosen pembimbing.
- b. Mendapat persetujuan pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
- c. Mengajukan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar melalui bidang Pendidikan Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- d. Mengajukan izin penelitian kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar secara kolektif.
- e. Mengajukan izin penelitian kepada pihak RSUD Klungkung.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti.
- b. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa seluruh data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan.
- c. Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila pasien bersedia untuk diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan, dan apabila pasien tidak setuju akan tidak dipaksa untuk menghormati hak pasien.
- d. Setelah pasien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan melakukan identifikasi terhadap proses keperawatan (pengkajian, diagnosis,

- intervensi, implementasi dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan pasien.
- e. intervensi, implementasi dan evaluasi) pada responden yang telah dijadikan pasien.
3. Tahap akhir
- a. Mahasiswa memeriksa kesenjangan yang muncul dilapangan selama pelaksanaan studi kasus dan menyusun pembahasan dengan teknik reduksi data.
 - b. Mahasiswa wajib memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi yang aplikatif sesuai hasil pembahasan.
 - c. Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Kordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Bakas RSUD Klungkung, dan waktu pelaksanaan studi kasus ini adalah 3 hari berturut-turut yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2024 sampai dengan 15 April 2024.

I. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data melibatkan penyediaan fakta, membandingkannya dengan ide-ide yang diterima, dan kemudian menambahkan sudut pandang perdebatan. Menceritakan tanggapan dari wawancara mendalam merupakan metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Pendokumentasian penelitian yang menghasilkan data untuk interpretasi dan perbandingan dengan teori yang dimodifikasi berfungsi sebagai cara menerapkan teknik analisis untuk memberikan saran intervensi. Urutan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2. Mereduksi data

Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian digabungkan dan dibagi menjadi data subjektif dan objektif. Data tersebut kemudian diperiksa menggunakan temuan uji diagnostik dan dikontraskan dengan nilai normal.

3. Penyajian data

Data diberikan dalam format teks atau naratif sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang digunakan untuk studi kasus. Tabel dan grafik juga dapat digunakan untuk menyajikan data. Dengan menyembunyikan identitasnya, klien dapat terjamin kerahasiaannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diberikan, dilakukan pembahasan dan perbandingan data dengan temuan penelitian sebelumnya dan secara teori dengan perilaku kesehatan. Pendekatan induksi digunakan untuk menarik kesimpulan. Data penilaian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi semuanya disertakan dalam kumpulan data yang dikumpulkan.

J. Etika Studi Kasus

Terdapat 6 etika yang menjadi dasar penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi responden)

Berupa dokumen persetujuan yang diberikan sebelum penelitian dilakukan, merupakan jenis perjanjian antara responden penelitian dan penulis. Tujuan dari informed consent adalah untuk memastikan bahwa peserta mengetahui manfaat penelitian serta maksud dan tujuannya.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Peneliti tidak boleh mengungkapkan identitas responden ketika melakukan penelitian. Hanya kumpulan data spesifik yang akan dilaporkan mengenai temuan penelitian, dan peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang dikumpulkan. Informasi tersebut disimpan dalam file pribadi.

3. *Anonymity* (tanpa nama)

Dengan tidak mengungkapkan atau menyebutkan identitas responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan diberikan.

4. *Justice* (keadilan)

Hak atas privasi dan harapan agar privasinya selalu dihormati, keduanya tercakup dalam prinsip keadilan yang diterapkan pada partisipan penelitian. Bersikap adil berarti tidak memanfaatkan atau memperlakukan peserta penelitian secara tidak adil.

5. *Beneficence* (manfaat)

Penelitian yang dilakukan harus dapat memberikan manfaat bagi responden dengan memperhatikan hak responden untuk terbebas dari kehilangan atau ketidaknyamanan dan memastikan responden terlindungi dari eksploitasi

dengan memberikan informasi kepada responden bahwa informasi yang diberikan hanya akan digunakan untuk penelitian.

6. *Veracity* (kejujuran)

Veracity adalah kejujuran, nilai-nilai kejujuran dan kejelasan tindakan keperawatan yang akan dilakukan harus diterapkan peneliti kepada responden dan keluarganya.